

**ANALISIS EFISIENSI BIAYA PRODUKSI DALAM MENINGKATKAN
LABA USAHA PADA INDUSTRI MEBEL DI
KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR
(STUDI KASUS PADA UD. SANUSI)**



NURLAELAH
NIM : 105721102717

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2022**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Fax (0411) 860132 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis Efisiensi Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Laba Usaha Pada Industri Mebel Di Kecamatan Tamalate Kota Makassar (Studi Kasus Pada UD. Sanusi)

Nama Mahasiswa : Nurlaelah

No. Stambuk/NIM : 105721102717

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa penelitian ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji Skripsi Strata satu (S1) Pada tanggal 08 Januari 2022 di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

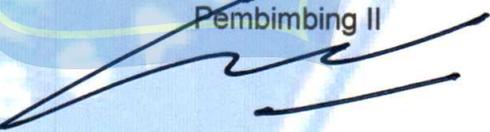
Makassar, 08 Jumadil Akhir 1443 H
10 Januari 2022 M

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ismail Badolahi, SE., M.Si.Ak.CA.CSP
NIDN : 0915058801

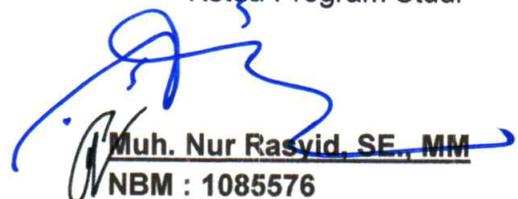

Dr. Sutarjo Tui., SE. M.Si
NBM : 1230661

Mengetahui

Dekan

Ketua Program Studi


Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM : 651 507


Muh. Nur Raszyd, SE., MM
NBM : 1085576



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedunglqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: Nurlaelah, Nim : 105721102717, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 0001/SK-Y/61201/091004/2022, Tanggal 06 Jumadil Akhir 1443 H/ 08 Januari 2022 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **SARJANA MANAJEMEN** pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

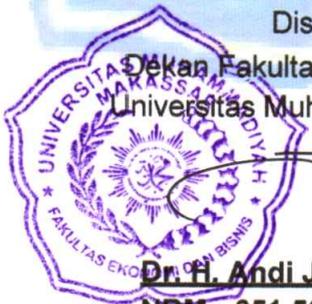
Makassar, 08 Jumadil Akhir 1443 H
10 Januari 2022 M

PANITIA UJIAN

- | | | |
|------------------|--|--|
| 1. Pengawas Umum | : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
(Rektor Unismuh Makassar) | (.....) |
| 2. Ketua | : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc
(WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis) | (.....) |
| 4. Penguji | : 1. Dr. H. Andi Rustam, S.E., M.M., AK., CA., CPA
2. Nasrullah, S.E., M.M
3. Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si. Ak. CA. CSP
4. Syartini Indrayani, S.E., M.M | (.....)
(.....)
(.....)
(.....) |

Disahkan Oleh,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM : 651 507



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedunglqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurlaelah
Stambuk : 105721102717
program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : Analisis Efisiensi Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Laba Usaha Pada Industri Mebel Di Kecamatan Tamalate Kota Makassar (Studi Kasus Pada UD. Sanusi)

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi Yang Saya Ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI Hasil Karya Sendiri, Bukan Hasil Jiplakan dan Tidak Dibuat Oleh Siapapun.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 08 Jumadil Akhir 1443 H
10 Januari 2022 M

Yang Membuat Pernyataan,



Nurlaelah

NIM :105721102717

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dekan

Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM - 651 507

Muh. Nur Rasyid, SE., MM
NBM : 1085576

ABSTRAK

NURLAELAH, 2022. Analisis Efisiensi Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Laba Usaha Pada Industri Mebel Di Kecamatan Tamalate Kota Makassar (Studi Kasus pada UD. Sanusi). Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Ismail Badollahi dan Pembimbing II Sutarjo Tui.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi biaya produksi dalam meningkatkan laba usaha pada industri mebel di Kecamatan Tamalate Kota Makassar (Studi Kasus pada UD. Sanusi).. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata biaya produksi yang digunakan baik biaya tetap maupun biaya variabel dalam setahun adalah sebesar Rp.656.300.000. Dan penerimaan sebesar Rp.909.600.000. Maka pendapatan bersih yang dihasilkan sebesar Rp.253.300.000, dengan nilai RCR yang dihasilkan adalah 1,38 karena nilai RCR lebih besar dari 1 maka usaha mebel UD. Sanusi layak untuk dilakukan dan analisis nilai titik impas (Break Event Point) pada UD. Sanusi menunjukkan nilai sebesar Rp.135.400.806 ini berarti usaha mebel UD. Sanusi menguntungkan secara finansial.

Kata Kunci : Biaya Produksi, Laba usaha, Industri mebel

ABSTRACT

NURLAELAH, 2022. *Analysis of Production Cost Efficiency in Increasing Operating Profits in the Furniture Industry in Tamalate District, Makassar City (Case Study at UD. Sanusi).* Thesis of Management Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Advisor I Ismail Badollahi and Advisor II Sutarjo Tui.

This study aims to determine the level of production cost efficiency in increasing operating profit in the furniture industry in Tamalate District, Makassar City (Case Study at UD. Sanusi). The results show that the average production costs used are both fixed costs and variable costs in a year. is Rp.656,300,000. And the receipt of Rp.909,600,000. Then the net income generated is Rp. 253,300,000, with the resulting RCR value of 1.38 because the RCR value is greater than 1, the UD furniture business. Sanusi is feasible to do and analyze the value of the break even point (Break Event Point) at UD. Sanusi showed a value of Rp.135,400,806, this means that the furniture business of UD. Sanusi is financially profitable.

Keywords: *Production Cost, Operating Profit, Furniture Industry*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya serta Salam dan Shalawat kepada baginda nabi Muhammad SAW suri tauladan manusia sepanjang masa beserta keluarga dan para sahabat beliau yang setia. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penyusunan Skripsi yang berjudul **“Analisis Efisiensi Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Laba Usaha pada Industri Mebel di Kecamatan Tamalate Kota Makassar (studi kasus pada UD. Sanusi)”** dapat selesai sesuai dengan waktu yang diperlukan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam rangka memperoleh gelar sarjana Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, masih banyak kekurangan. Namun dengan adanya bantuan serta dukungan dari banyak pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Bapak Muh. Nur Rasyid, SE., MM., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Ismail Badollahi, SE.,M.Si.Ak.CA.CSP., selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Bapak Dr. Sutarjo Tui., SE. M.Si., selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmu kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Kepada Kedua orangtua dan seluruh keluarga besar yang senantiasa memberi harapan, perhatian, kasih sayang, dukungan dan doa tulus atas keberhasilan penulis dalam menyelesaikan pendidikan S1 di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
9. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Terkhusus rekan seperjuangan di MANAJEMEN A 2017 yang selalu belajar bersama, saling support serta memberi semangat dan tidak sedikit memberi bantuan dan juga dorongan dalam setiap aktivitas studi penulis.
10. Teman-teman sekaligus Saudara perantauan yang tidak bisa penulis tulis satu persatu, tapi percayalah penulis sangat sayang kepada mereka,

terimakasih telah memberikan banyak dukungan, semangat, dan dorongan selama masa perkuliahan.

11. Terima kasih juga teruntuk UD. Sanusi atas bantuan dan kerjasamanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

12. Dan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga dapat dijadikan referensi dalam memperbaiki penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, Aamiin.

Makassar, 08 Jumadil Akhir 1443 H
10 Januari 2022 M

Penulis,

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Teori.....	6
1. Pengertian Biaya Produksi.....	6
2. Klasifikasi dan Penggolongan Biaya.....	10
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Biaya Produksi.....	15
5. Efisiensi Biaya Produksi.....	19
6. Pengertian Laba Usaha.....	21

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba	24
B. Tinjauan Empiris.....	24
C. Kerangka Berfikir.....	29
D. Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
C. Definisi Operasional Variabel	32
D. Populasi dan Sampel.....	33
E. Jenis dan Sumber Data.....	34
F. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	39
B. Hasil Penelitian.....	42
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 4.1	Biaya Bahan Baku yang Digunakan UD. Sanusi.....	43
Tabel 4.2	Biaya Tenaga Kerja UD. Sanusi.....	44
Tabel 4.3	Biaya Bahan Pembantu yang Digunakan UD. Sanusi.....	45
Tabel 4.4	Rincian dan Total Biaya Produksi UD. Sanusi.....	47
Tabel 4.5	Jenis, Jumlah Penjualan, Harga Produk dan Penerimaan Tahun 2020.....	49
Tabel 4.6	Rata-rata Nilai Pendapatan Bersih UD. Sanusi pada Tahun 2020.....	50

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pikir.....	30
Gambar 4.1	Struktur Organisasi UD. Sanusi.....	40
Gambar 4.2	Tahapan produksi UD. Sanusi.....	42



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Biaya Produksi yang Digunakan UD. Sanusi

Lampiran 3 : Dokumentasi

Lampiran 4 : Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 5 : Surat Keterangan Bebas Plagiat

Lampiran 6 : Hasil Plagiasi Per Bab



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha mebel merupakan usaha industri yang meliputi pengolahan bahan baku seperti kayu, rotan atau yang lainnya, yang kemudian diolah menjadi sebuah produk barang jadi, yang lebih praktis dan bernilai tambah lebih tinggi. Diantaranya perlengkapan rumah tangga termasuk semua barang seperti lemari, kursi, meja, pintu, jendela dan lain-lain. Usaha mebel juga merupakan salah satu produk industri yang cukup berperan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan menghasilkan devisa. Mengingat pertumbuhan usaha perhotelan, restoran, perumahan yang terus berkembang, termasuk bangunan komersial lainnya, industri mebel di Indonesia berada dalam posisi yang sangat strategis. Dalam situasi ekonomi yang buruk, usaha industri mebel dapat digunakan sebagai penyangga ekonomi dan juga dalam hal kesempatan kerja dapat menjadi jalan keluar bagi Negara dalam hal menyerap tenaga kerja.

Industri mebel merupakan salah satu pemberdayaan usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang diyakini akan terus mengalami pertumbuhan dengan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan juga teknologi yang dimiliki. Selain itu, Produk-produk industri mebel di Indonesia juga dapat bersaing di tingkat global, karena produk-produk industri tersebut tidak hanya memiliki sumber bahan baku yang alami tetapi juga memiliki beragam corak dan desain dengan ciri khas lokal serta sumber daya manusia yang kompeten. Melimpahnya bahan baku yang ada di Indonesia menjadi

keunggulan yang tidak dimiliki Negara lain seperti kayu, rotan maupun bambu (Munadi E., 2017).

Namun dengan pertumbuhan ekonomi yang terus menerus, Perkembangan usaha-usaha yang ada juga meningkat pesat sehingga menimbulkan persaingan yang ketat antar perusahaan termasuk usaha kecil dan menengah yang bergerak dalam bidang produksi kerajinan mebel. Industri kecil seperti usaha mebel di Indonesia merupakan bagian penting dari sistem perekonomian nasional. Adanya persaingan yang ketat mendorong produsen untuk melakukan berbagai upaya dan inovasi untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dan berusaha untuk menghasilkan produk-produk berkualitas yang memenuhi kebutuhan konsumen (Abdullah S., 2018).

UD. Sanusi merupakan salah satu usaha dagang yang bergerak dalam usaha industri mebel yang memproduksi produk-produk hasil pengolahan kayu seperti pintu, kusen dan jendela yang turut merasakan dampak dari perkembangan usaha yang ada. Oleh karena itu UD. Sanusi melakukan upaya-upaya untuk mempertahankan usahanya. Upaya yang dilakukan dalam kaitannya dengan pengelolaan manajemen. Kemampuan manajemen perusahaan diperlukan agar tujuan-tujuan dan target perusahaan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila mampu menjalankan fungsi manajemen dengan baik termasuk manajemen keuangan perusahaan. Pada umumnya, tujuan dari manajemen keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, yang salah satunya dapat dicapai dengan meningkatkan laba perusahaan. Hal penting yang ada dalam pengelolaan manajemen keuangan adalah masalah manajemen produksi,

termasuk perhitungan biaya produksi. Perhitungan biaya produksi yang efisien sangat berpengaruh terhadap harga pokok produksi, harga jual dan penerimaan. Hal ini terkait dengan tujuan suatu perusahaan yaitu untuk memperoleh laba maksimal. Laba merupakan kelebihan pendapatan dari kegiatan usaha, yang dihasilkan dari mengaitkan antara pendapatan dengan pengeluaran dalam suatu periode tertentu (Kumalasari, H. W., 2016).

Palupi (2016) mengatakan bahwa laba yang optimal dapat diperoleh dengan menerapkan analisis biaya yang dikeluarkan perusahaan secara efisien. Pengelolaan biaya produksi bertujuan untuk meningkatkan nilai produksi dan laba produksi. Keberhasilan suatu perusahaan antara lain dapat diukur dari tingkat pendapatan yang diperoleh, bila penerimaan yang diterima lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, maka diperoleh pendapatan yang lebih besar pula (Maria, 2017).

Selain untuk meningkatkan laba, usaha juga dapat bertahan dan berkembang jika biaya produksi dapat diolah secara efektif dan efisien. Oleh karena itu diperlukan kecermatan dalam memperhitungkan biaya produksi dengan tepat, agar produksi yang dihasilkan dapat membawa keuntungan dan pendapatan, serta hasil produksi tersebut tidak menjadi sia-sia karena penggunaan biaya yang dalam jumlah besar.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS EFISIENSI BIAYA PRODUKSI DALAM MENINGKATKAN LABA USAHA PADA INDUSTRI MEBEL DI KOTA MAKASSAR (STUDI KASUS UD. SANUSI)”**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “Bagaimana tingkat efisiensi biaya produksi dalam meningkatkan laba usaha pada industri mebel di Kecamatan Tamalate Kota Makassar (Studi Kasus pada UD. Sanusi)?”

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui tingkat efisiensi biaya produksi dalam meningkatkan laba usaha pada industri mebel di Kecamatan Tamalate Kota Makassar (Studi Kasus pada UD. Sanusi).

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan bagi pengembangan ilmu khususnya yang berhubungan dengan biaya produksi.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan serta sebagai proses belajar untuk memperoleh ilmu yang lebih bermanfaat.
- b. Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan evaluasi dalam mengelola biaya produksi secara efektif dan efisien.

- c. Bagi pihak lain Dapat dijadikan bahan pertimbangan dan analisis bagi penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan teori

1. Pengertian Biaya Produksi

Menurut (Mulyadi, 2015) menyatakan bahwa biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang dapat diukur dalam satuan uang, baik yang telah terjadi atau kemungkinan untuk tujuan tertentu. Dalam arti sempit, biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva (V. Wiratna Sujarweni, 2015). Sedangkan, produksi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menambah nilai guna suatu barang atau menciptakan barang baru sehingga lebih bermanfaat dan bernilai lebih tinggi. Kegiatan menambah daya guna suatu benda tanpa mengubah bentuknya dinamakan produksi jasa. Sedangkan, kegiatan menambah daya guna suatu benda dengan mengubah sifat dan bentuknya dinamakan produksi barang (Heizer & Render, 2015).

Produksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk mencapai kesejahteraan. Kesejahteraan dapat tercapai jika tersedia barang dan jasa dalam jumlah yang mencukupi. Di dalam kegiatan produksi pasti menggunakan biaya produksi. Biaya produksi adalah semua biaya-biaya yang dikeluarkan guna menghasilkan produk dan jasa, dengan imbalan berupa laba usaha.

Untuk menentukan besarnya biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan, perlu diketahui apa yang dimaksud produksi itu sendiri. Biaya

produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi sebuah produk jadi yang siap dijual. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk memperoleh bahan mentah dari pemasok dan mengubahnya (Broto, 2019) menjadi produk selesai yang siap untuk dijual. Biaya produksi ini merupakan biaya yang telah dibebankan untuk setiap unit produk yang diproduksi dan diakui pada saat produk-produk tersebut dijual (Lanen et al., 2017).

Mulyadi (2016) menyatakan bahwa biaya produksi adalah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi dan siap untuk dijual. Biaya produksi merupakan biaya yang muncul akibat adanya pengolahan bahan baku menjadi produk jadi sampai akhirnya produk tersebut siap untuk dipasarkan (Purwaji et al., 2016). Adapun menurut (Dewi, 2017) biaya produksi merupakan sejumlah biaya yang ditentukan untuk memproduksi dengan tujuan tertentu. Perhitungan terhadap biaya-biaya produksi tersebut harus tepat, hal ini disebabkan karena apabila perhitungan biaya produksi yang dilakukan kurang tepat maka akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

Menurut Hamanto (2017) biaya adalah jumlah uang yang dinyatakan dari sumber-sumber (ekonomi) yang dikorbankan (terjadi dan akan terjadi) untuk mendapatkan sesuatu atau mencapai tujuan tertentu. Sedangkan, Produksi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan barang atau jasa atau benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Barang dan jasa yang merupakan hasil dari kegiatan operasi produksi biasanya ada yang dikonsumsi secara langsung

dan ada pula yang diolah kembali menjadi produk baru. Kegiatan menambah daya guna suatu benda tanpa mengubah bentuknya dinamakan produksi jasa, sedangkan kegiatan menambah daya guna suatu benda dengan mengubah sifat dan bentuknya dinamakan produksi barang (Heizer dan Render 2015).

Mulyadi (2015) mendefinisikan biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead*. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut pula dengan istilah biaya utama, sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik disebut dengan istilah biaya konvensi yang merupakan biaya untuk mengkonvensi (mengubah) bahan baku menjadi produk jadi. Dalam melakukan kegiatan produksi usaha mebel, setiap usaha akan mengeluarkan biaya-biaya yang disebut dengan biaya produksi. Biaya produksi ini terdiri dari bermacam-macam namun memiliki tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan laba dan juga hasil produksi.

Menurut Hansen dan Mowen menyatakan bahwa Biaya produksi merupakan biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa. Biaya produksi dapat diklarifikasi sebagai biaya produksi langsung, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendanai aktivitas produksi. Biaya produksi adalah total biaya yang dikeluarkan perusahaan selama aktivitas proses produksi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap dijual. Biaya produksi adalah biaya-

biaya yang dianggap melekat pada produk, meliputi biaya, baik langsung maupun tidak langsung dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi (Harnanto 2017:28). Biaya produksi diharapkan bisa minimal, tetapi harus dipahami secara integratif dengan hasil produksi.

Adapun beberapa tujuan biaya produksi adalah untuk menentukan jumlah biaya produksi secara tepat, untuk membantu manajemen dalam mengadakan pengendalian biaya yang tepat dan membantu manajemen dalam pengambilan keputusan jangka pendek dan untuk menentukan harga jual suatu produk. Perusahaan harus siap bersaing dalam meningkatkan kualitas produksinya, apabila perusahaan memiliki daya saing yang rendah maka akan mudah tergeser oleh perusahaan sejenis lainnya. Oleh dari itu, perusahaan memerlukan adanya perencanaan dan pengendalian biaya yang efektif dan efisien. Perencanaan merupakan tindakan yang dibuat berdasarkan fakta dan asumsi mengenai gambaran kegiatan yang akan kita lakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Fadilah & Purnama, 2020).

Jadi berdasarkan pengertian biaya produksi diatas, dapat disimpulkan bahwa biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama melakukan kegiatan produksi mulai dari pengolahan bahan baku sampai menjadi produk jadi yang siap jual.

Menurut (Martani et al., 2016) laba memiliki beberapa jenis, meliputi :

- 1) Laba operasi merupakan selisih antara pendapatan dan beban operasi, sedangkan pendapatan dan beban lain merupakan pendapatan di luar pendapatan pokok perusahaan.

- 2) Laba bersih sebelum pajak adalah hasil pengurangan laba operasi dengan pendapatan dan beban lain-lain di luar operasi.
- 3) Laba bersih setelah pajak merupakan pendapatan bersih perusahaan baik yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan maupun non operasional setelah dikurangi pajak penghasilan.
- 4) Laba bruto pendapatan dikurangi dengan beban pokok penjualan.
- 5) Laba per saham adalah laba periode berjalan per lembar saham yang beredar.

2. Klasifikasi dan Penggolongan Biaya

Keberhasilan dalam merencanakan dan mengendalikan biaya tergantung pada pemahaman yang menyeluruh atas hubungan antara biaya dan aktivitas bisnis. Klasifikasi biaya atau penggolongan biaya adalah sebuah proses mengelompokkan sistem biaya atas semua elemen biaya ada dalam beberapa golongan tertentu yang lebih ringkas, yang dapat memberikan informasi penting.

Menurut (Karter & Usry dalam Kristal, 2016) menjelaskan bahwa pada umumnya biaya dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a) Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan dan sebaliknya jika volume kegiatan semakin rendah maka biaya satuan semakin tinggi. Biaya tetap adalah biaya yang tidak bergantung pada tingkat barang atau jasa yang dihasilkan

oleh usaha tersebut (Tawakkal et al., 2019). Contoh biaya tetap antara lain: gaji pegawai tetap dan penyusutan mesin.

b) **Biaya Tidak Tetap (Variabel)**

Biaya tidak tetap atau biaya variabel adalah biaya yang besar-kecilnya tergantung pada produksi yang dihasilkan. Semakin besar volume kegiatan, maka semakin tinggi jumlah total biaya variabel dan sebaliknya semakin rendah volume kegiatan, maka semakin rendah jumlah total biaya variabel. Biaya satuan pada biaya variabel bersifat konstan karena tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan.

Mulyadi (2016) menyatakan bahwa biaya variabel atau disebut juga variable cost adalah biaya-biaya yang umumnya berubah-ubah sesuai dengan volume bisnis. Karena semakin besar volume penjualan maka semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku, bahan pembantu, bahan bakar, dan upah tenaga kerja langsung.

Menurut Riwayadi (2016) biaya variabel adalah biaya yang totalnya berubah secara proporsional dengan perubahan output aktivitas, sedangkan biaya per unitnya adalah tetap dalam batas relevan tertentu.

c) **Biaya Semi Variabel**

Biaya semi variabel adalah biaya yang memperlihatkan baik karakteristik-karakteristik dan biaya tetap maupun biaya variabel. Contoh dalam biaya semi variabel yaitu biaya listrik, air, perlengkapan dan pajak penghasilan.

Menurut (Suardi et all, 2016) menyatakan bahwa klasifikasi biaya secara berbeda diperlukan untuk memberi informasi biaya yang berbeda untuk melayani kebutuhan manajerial yang berbeda pula. Pada dasarnya biaya dapat diklasifikasikan berdasarkan hal-hal berikut:

1) Berdasarkan hubungan dengan produk.

Biaya erat hubungannya dengan produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Biaya yang terjadi ada yang dapat dengan mudah ditelusuri ke suatu produk dan ada yang sulit. Berdasarkan hubungan dengan produk, biaya dapat digolongkan menjadi dua yaitu biaya langsung (*Direct Cost*) dan biaya tidak langsung (*Indirect Cost*).

2) Berdasarkan elemen biaya produksi.

Fungsi pokok perusahaan terutama perusahaan manufaktur terdiri dari fungsi produksi, fungsi pemasaran serta fungsi administrasi dan umum. Fungsi produksi terdiri atas berbagai kegiatan untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Fungsi pemasaran adalah sebagai kegiatan untuk memasarkan produk kepada para pembeli. Fungsi administrasi terdiri dari kegiatan untuk mendukung fungsi lainnya. Apabila biaya diklasifikasikan berdasarkan elemen biaya produksi maka biaya dibagi menjadi tiga yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.

3) Fungsi pokok perusahaan.

Seperti diuraikan sebelumnya, fungsi pokok perusahaan manufaktur terdiri atas fungsi produksi, fungsi pemasaran, serta fungsi administrasi dan umum. Berdasarkan fungsi pokok perusahaan, biaya dapat

diklasifikasikan menjadi tiga yaitu biaya produksi, biaya pemasaran, dan biaya administrasi dan umum.

Biaya produksi yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Siman L.S (2019) mengatakan bahwa biaya produksi dapat digolongkan berdasarkan fungsi pokok perusahaan menjadi:

- a. Biaya bahan baku, yaitu bahan mentah yang digunakan untuk memproduksi produk jadi. Bahan baku langsung merupakan keseluruhan bahan baku yang diolah menjadi barang jadi dan merupakan komponen biaya yang jumlahnya relative besar dalam menghasilkan *output*. Bahan baku menjadi bagian utama yang membentuk bagian menyeluruh dari produk jadi. Biaya bahan baku merupakan biaya bahan yang digunakan dalam proses produksi, Dimana biayanya dapat ditelusuri dengan mudah dan akurat ke produk jadi (Lestari & Permana, 2017; Purwaji, 2016). Contoh: kayu.
- b. Biaya tenaga kerja, yaitu gaji/upah karyawan bagian produksi. Pada fungsi produksi, biaya tenaga kerja diklarifikasikan atas biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung.
 - 1) Biaya tenaga kerja langsung adalah jumlah upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang secara langsung menangani pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar tenaga kerja langsung. Maksudnya karyawan yang secara langsung mengolah dan mengubah bahan baku menjadi barang jadi dan merupakan bagian terbesar dari biaya tenaga

kerja (Lestari & Permana, 2017; Purwaji, 2016). Biaya tenaga kerja langsung meliputi: gaji pokok, upah lembur dan bonus. Sedangkan,

- 2) Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah jumlah gaji yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang secara tidak langsung menangani pengolahan bahan.
- c. Biaya overhead pabrik, yaitu biaya yang timbul dalam proses produksi selain yang termasuk dalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi yang terkait dengan objek biaya namun tidak dapat ditelusuri atau diidentifikasi secara langsung pada suatu produk (Lestari & Permana, 2017; Purwaji, 2016). Adapun biaya *overhead* meliputi:
- a) Biaya bahan penolong, yaitu bahan pembantu dalam proses pembuatan produk jadi, jumlahnya relative kecil dibandingkan biaya produksi. Bahan pembantu untuk proses produksi sendiri bersifat melengkapi bahan baku atau bahan langsung itu sendiri. Menurut (Nafarin & Marlina, 2020) menyatakan bahwa bahan pembantu merupakan bahan pelengkap yang melekat pada suatu produk.
 - b) Biaya reparasi dan pemeliharaan, yaitu biaya yang dikeluarkan dalam rangka untuk menjaga bangunan dan mesin-mesin agar selalu siap untuk digunakan. Contohnya: biaya suku cadang dan perlengkapan pabrik lainnya.
 - c) Biaya penyusutan, yaitu berkurangnya nilai guna suatu peralatan produksi dikarenakan menurunnya umur ekonomis suatu peralatan

tersebut. Upaya untuk melakukan pencegahan terhadap peralatan produksi agar tidak terjadi penyusutan yang terlalu cepat bahkan rusak yaitu dengan melakukan perawatan. contoh biaya ini meliputi biaya penyusutan mesin dan kendaraan.

- d) Biaya penunjang, atau biaya yang memerlukan pengeluaran tunai lainnya, biaya overhead yang masuk dalam golongan biaya ini adalah biaya listrik, air, dan biaya telepon.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Biaya Produksi

- a. Kuantitas dan kualitas barang yang diproduksi selama periode tertentu. Kuantitas barang yang diproduksi adalah jumlah barang yang akan diproduksi oleh perusahaan dalam periode tertentu, besar kecilnya jumlah barang yang diproduksi tergantung oleh jumlah permintaan konsumen di pasar. Kualitas barang yang diproduksi adalah mutu dari suatu produk yang dipengaruhi oleh kualitas pemilihan bahan baku serta proses produksinya.
- b. Kapasitas mesin dan peralatan produksi yang tersedia. Kemungkinan perluasan waktu yang akan terjadi, kapasitas mesin dan peralatan produksi yang tersedia jumlahnya harus mencukupi untuk melakukan proses produksi dalam periode tertentu. Serta melakukan perluasan dengan cara menambah jumlah mesin atau dengan meningkatkan kapasitas produk dari mesin dan peralatan produksi lainnya.
- c. Tenaga kerja yang tersedia. Tenaga kerja yang dipekerjakan harus mempunyai keahlian dan kualitas dibidangnya masing-masing. Perusahaan akan merekrut

tenaga kerja apabila dimungkinkan terjadi perluasan usaha pada waktu yang akan datang. Selain itu, ditinjau dari segi umur semakin tua tenaga kerja maka semakin berpengalaman sehingga semakin baik dalam melakukan kegiatan produksi. Namun, di sisi lain semakin tua umur tenaga kerja maka semakin menurun kemampuan fisiknya sehingga semakin memerlukan bantuan tenaga kerja, baik dalam keluarga maupun dari luar keluarga. Hal ini akan berpengaruh terhadap biaya yang dikeluarkan untuk memberi upah tenaga kerja.

- d. Modal kerja yang dimiliki perusahaan dan kemungkinan penambahannya di waktu yang akan datang.

Modal kerja yang dimiliki perusahaan dengan seiring berjalannya waktu akan terjadi peningkatan atau penambahan di waktu yang akan datang. Hal ini terjadi karena perusahaan sudah mengalami kemajuan pesat dalam menjalankan usahanya. Pendapatan dan produksi yang dihasilkan berdasarkan besar kecilnya kemampuan produksi sehingga semakin besar modal usaha yang digunakan maka semakin besar pula kemampuan usaha mebel memproduksi produk.

Pendapatan dan produksi sangat dipengaruhi oleh modal kerja. Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam kegiatan produksi, jumlah produksi sangat berkaitan dengan pendapatan dan produksi. Hal ini berarti dengan adanya modal kerja maka usaha mebel dapat memproduksi produk sesuai dengan modal kerja tersebut. Semakin besar modal kerja maka semakin besar pula peluang pendapatan dan produksi usaha mebel (Fachmi, 2014).

- e. Luas perusahaan yang optimal.

Luas lahan yang optimal yaitu kapasitas produksi yang memberikan biaya produksi rata-rata per unit paling rendah. Luas perubahan yang optimal yang dimaksud adalah luas perusahaan yang dapat memberikan kapasitas produksi dengan biaya produksi rata-rata per unit yang paling rendah. Luas perusahaan merupakan faktor produksi yang penting karena merupakan lokasi dimana kegiatan usaha dilakukan dan hasil produksi dikeluarkan.

- f. Kebijakan perusahaan di bidang persediaan barang jadi, antara lain:
Fluktuasi penjualan, fasilitas tempat penyimpanan, risiko kerugian yang timbul selama barang dalam penyimpanan, biaya-biaya yang timbul dalam rangka penyimpanan, tingkat perputaran persediaan barang jadi di waktu sebelumnya, lama waktu memproduksi dan modal kerja yang dimiliki perusahaan.
- g. Kebijakan perusahaan dalam menetapkan pola produksi selama periode tertentu.
Kebijakan perusahaan dalam menetapkan pola produksi selama periode tertentu yaitu pola produksi yang stabil, pola produksi bergelombang sesuai dengan gelombang dari pola penjualan dan pola produksi yang bergelombang secara lebih moderat dari gelombang pola penjualan.
- h. Fasilitas-fasilitas lain yang dimiliki perusahaan.
Fasilitas lain dan kemungkinan penambahannya di waktu yang akan datang menyesuaikan tingkat kebutuhan perusahaan di waktu yang akan datang dengan cara meningkatkan jumlah fasilitas-fasilitas serta kualitasnya untuk mendukung kemajuan perusahaan.

dilakukan oleh setiap perusahaan atau industri untuk mencapai laba yang optimal.

Untuk mengukur efisiensi biaya produksi dapat dilakukan dengan :

a) Menentukan standar biaya produksi.

Biaya standar adalah biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan tenaga kerja langsung. Biaya bahan baku standar adalah biaya bahan langsung yang digunakan untuk menghasilkan satu unit output fisik dan harga satuan input fisik. Biaya tenaga kerja langsung standar adalah biaya tenaga kerja langsung yang harusnya dikeluarkan untuk melaksanakan pekerjaan tertentu atau menghasilkan satu unit produk tertentu yang terdiri dari dua unsur yaitu jam tenaga kerja standar dan tariff upah standard.

b) Analisis selisih.

Total selisih anggaran dapat ditentukan dengan membandingkan biaya pemasukan yang sebenarnya dengan biaya yang direncanakan. Selisih totalnya dapat dinyatakan dalam sistem biaya produksi standard. Perbedaan anggaran total ini dapat dibagi menjadi perbedaan harga dan penggunaan, selisih harga merupakan selisih antara harga standar per unit dengan harga yang sebenarnya, dikalikan dengan jumlah unit yang digunakan.

6. Pengertian Laba Usaha

Suatu perusahaan dibangun untuk memenuhi kebutuhan manusia atau para konsumen dalam menjalani aktivitasnya sehari-hari dengan perusahaan mendapat keuntungan atau laba sebagai imbalannya, serta perusahaan juga terus beroperasi untuk meningkatkan nilai

perusahaanya (Sintyana & Artini, 2018). Nilai perusahaan adalah gambaran dari kondisi suatu perusahaan selama satu periode tertentu (Rahayu & Sari, 2018).

Laba merupakan unsur yang sangat penting dalam berbisnis, karena merupakan salah satu indikator ekonomi yang menjadi tolak ukur kemampuan ekonomi perusahaan. Laba adalah selisih antara pendapatan dan biaya yang timbul dalam kegiatan utama atau sampingan di perusahaan selama satu periode, karena laba pada suatu perusahaan atau unit usaha dijadikan sebagai tujuan utama, maka laba merupakan alat yang digunakan untuk mengukur prestasi dari pimpinan dan manajemen perusahaan. Dengan kata lain efektivitas dan efisiensi dari suatu usaha secara garis besar dapat dilihat dari laba yang diperolehnya (Kumalasari H.W (2016).

Laba merupakan alat ukur kinerja perusahaan. Sebuah perusahaan dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila tidak mengalami kerugian, dan mengalami kenaikan setiap periodenya. Oleh sebab itu, sangat penting bagi perusahaan untuk terus menjaga performa kinerja perusahaan melalui kenaikan laba, laba dapat diperoleh dengan menaikkan volume penjualan dan menurunkan biaya-biaya (Natalia E, 2017). Setiap pendapatan serta biaya yang terjadi akan masuk dalam laba bersih. Laba bersih merupakan poin pokok didirikannya usaha. Peningkatan penerimaan atau biasa disebut asset yang mewujudkan pertambahan ekuitas suatu usaha, laba bersih diperoleh setelah penerimaan dikurangi biaya yang dikeluarkan (Lesly et al 2020).

Robbi M (2018) menjelaskan bahwa konsep laba dari hasil penjualan yang telah dikurangi dengan biaya dalam proses produksi, sehingga selisihnya merupakan keuntungan (laba). Laba juga termasuk penjualan atau penukaran aktiva diluar barang-barang dagangan, bunga dan dividen. Dengan adanya laba, suatu usaha dapat bertahan dan bersaing. Dengan kata lain bahwa suatu usaha yang mampu bertahan dalam dunia bisnis adalah usaha yang menghasilkan laba dengan maksimal.

Laba menjadi salah satu tujuan utama berdirinya setiap badan usaha. Tanpa diperolehnya laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuannya. Dengan laba ini membuat perusahaan atau industri tumbuh dan berkembang, dapat menggunakan kemampuan yang lebih besar, dapat menambah tingkat kepuasan konsumen, dan dapat memperkuat kondisi perekonomian secara keseluruhan. Oleh karena itu pendapatan laba harus tetap berjalan dan bergerak stabil untuk keberlangsungan proses aktivitas perusahaan (Fahmi et al, 2020).

Menurut Kuswandi (2016) secara sederhana mendefinisikan laba (rugi) adalah pendapatan dikurangi seluruh beban/biaya yang telah dikeluarkan sebagaimana terlihat dalam persamaan laba rugi. Laba merupakan selisih antara penerimaan dan biaya-biaya dalam proses bisnis. Laba merupakan hasil yang diperoleh perusahaan atas suatu kegiatan yang timbul dalam membangun, mengembangkan dan memajukan perusahaan (Sudaryo, 2016). Laba merupakan total penghasilan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan (Dewi et al., 2017).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laba bersih merupakan selisih dari besarnya penerimaan dengan biaya yang

dikeluarkan yang menjadi tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya.

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba

Menurut Mulyadi, faktor-faktor yang mempengaruhi laba adalah sebagai berikut:

- a. Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa yang akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.
- b. Harga jual produk, yang mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.
- c. Volume penjualan dan Produksi, besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi suatu produk atau jasa tersebut. Selanjutnya, volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

B. Tinjauan Empiris

Penelitian terdahulu sangat penting sebagai bahan acuan dan perbandingan dalam melakukan penelitian ini, untuk itu peneliti menggunakan penelitian terdahulu yang sesuai dan terkait dengan variabel yang diteliti, yaitu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama peneliti	Judul	Metode penelitian	Hasil
1	Mazni, Emy Sadjati, dan Enny Insusanty (2017)	Analisis Biaya Industri Kecil Pengolahan Kayu Dan Perabot Di Pangkalan Kerinci	Analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif dengan metode <i>full costing</i> .	• Biaya produksi UD. Auzar bersaudara adalah Rp. 178.359.699 /tahun, dengan volume produksi

		Kabupaten Pelalawan (Studi Kasus UD. Auzar Bersaudara dan UD. Dirgantara		<p>rata-rata sebesar 667 unit. Sedangkan biaya produksi UD. Dirgantara adalah Rp. 159.531.733 /tahun dengan volume produksi mencapai 659</p> <ul style="list-style-type: none"> • Usaha pengolahan UD. Auzar bersaudara dan UD. dirgantara dinyatakan layak dengan nilai BCR sebesar 1,48 dan 1,36.
2	Rusnani, Fahrizal, dan Sudirman Muin (2016)	Analisa Biaya Dan Pendapatan Industri Pengolahan Kayu Di Kabupaten Kubu Raya	Analisis Kuantitatif dengan Metode Survey	<ul style="list-style-type: none"> • Total biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi satu unit mebel jenis pintu Rp. 292.111, jendela Rp. 141.045, dan kursen Rp. 240.000. • Total penerimaan yang diperoleh dari penjualan setiap satu unit mebel jenis pintu Rp. 334.824, jendela Rp. 190.581, dan kursen Rp. 240.000. • Pendapatan/keuntungan actual yang diperoleh dari penjualan

				<p>setiap satu unit mebel jenis pintu Rp. 42.713, jendela Rp. 49.536, dan kursen Rp. 105.947.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara ekonomis usaha industri mebel PD. Mitra mebel menguntungkan artinya masih layak untuk diusahakan.
3	Naili Rahmah, Hari Kaskoyo, Sumaryo Gito Saputro, dan Wahyu hidayat (2020)	Analisis Biaya Produksi Furnitur : Studi Kasus di Mebel Barokah 3, Desa Marga Agung, Lampung Selatan	Analisis kuantitatif dengan metode <i>job order costing</i>	Berdasarkan perhitungan terhadap total biaya produksi, jumlah penerimaan dan jumlah pendapatan di Mebel Barokah 3, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menguntungkan secara finansial, dan dari hasil perhitungan terhadap nilai R/C dan BEP menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan layak untuk dilanjutkan.
4	Meri Nur Lestari, Muh Ilham, dan Rizal (2019)	Analisis Pendapatan Industri Mebel Gani di Kelurahan Tombula Kecamatan Tongkuno	Analisis Kuantitatif deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> • Perhitungan biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan adalah Rp. 4.800.000 selama produksi,

		Kabupaten Muna		<p>sedangkan variabel industri sebesar Rp. 74.630.000 selama produksi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 98.630.000 selama produksi • Penerimaan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 160.650.000 selama produksi • Pendapatan produksi adalah sebesar Rp. 67.710.000 selama produksi • Hasil perhitungan analisis pendapatan R/C ratio dari industri mebel Gani adalah 1,68. Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha tersebut menguntungkan dan dapat dikembangkan.
5	Ita Yulia, Evi Sribudiani, dan Defri Yoza (2015)	Analisis Biaya Produksi Hasil Kerajinan Rotan Pada Industri Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di	Analisis Deskriptif Kualitatif dan Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya total produksi yang dikeluarkan selama satu tahun sebesar Rp. 469.709.000 dengan pendapatan total

		Kecamatan Rumbai, Pekanbaru (Studi Kasus UD. Dona Rotan Furniture)		<p>sebesar Rp. 550.170.000 sehingga besar keuntungan yang diperoleh adalah Rp. 80.461.000.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Analisis R/C Ratio menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan oleh industry UD. Dona Rotan Furniture dikatakan layak secara ekonomi dengan besar nilai rasionya adalah 1,171. • Sedangkan dari hasil Break Even Point (BEP) diperoleh bahwa titik impas produksi di industry tersebut adalah sebesar Rp. 409.028.120.
6	Abdul Raswin (2019)	Analisis Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Industri Mebel Di Kota Makassar (Studi Kasus Kecamatan Tamalate)	Analisis Kualitatif dan Kuantitatif dengan metode Deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal, pendapatan dan upah mampu meningkatkan pendapatan pada usaha mikro kecil menengah (UMKM) industry mebel
7	Alfit Alimin Laihi, Rustam AbdRauf, dan	Analisis Pendapatan dan	Metode Analisis Kuantitatif	• Usaha produk rotan industri tora-tora

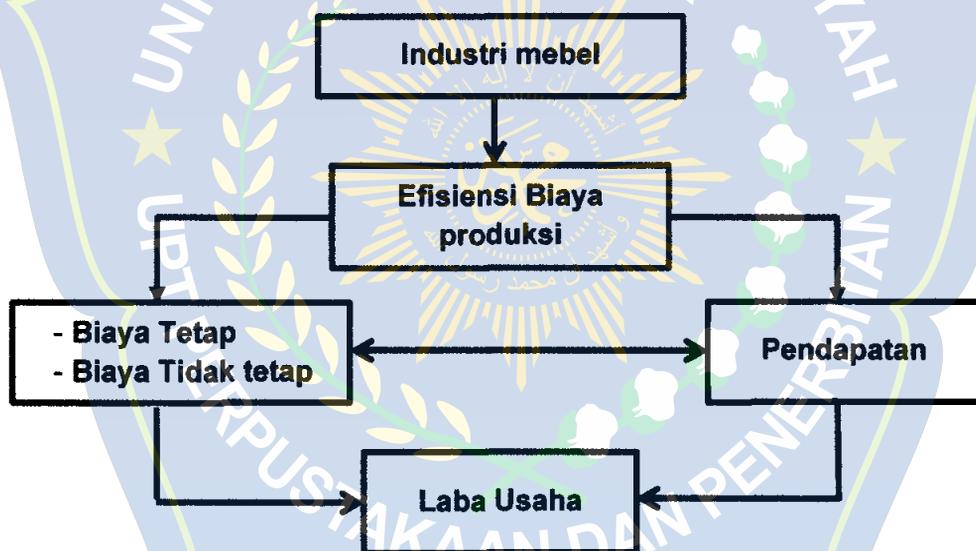
	Lien Damayanti (2015)	Profitabilitas Industri Meubel Rotan Tora-Tora di Kota Palu Sulawesi Tengah		<p>mempunyai kemampuan yang tinggi dalam menghasilkan laba yang dicerminkan oleh nilai Return On Equity sebesar 14%, Groos Profit Margin sebesar 0,10%, Net Profit Margin sebesar 0,5%, Return On Invesment sebesar 0,10% dan melebihi nilai rasio keuangan perusahaan pada penelitian yang sebelumnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Usaha produk rotan industri tora-tora layak untuk dikembangkan lebih lanjut karena mampu menghasilkan laba dan mampu menopang kehidupan keluarga.
--	--------------------------	---	--	---

C. Kerangka Berfikir

Usaha mebel merupakan suatu kegiatan produksi untuk memperoleh suatu produk yang pada akhirnya akan dinilai dari laba yang diperoleh dan biaya produksi usaha mebel tersebut. Laba terdiri dari penerimaan dan

pengeluaran selama jangka waktu tertentu. Laba merupakan komponen yang sangat penting dalam usaha bisnis termasuk pada usaha mebel, oleh karena itu diperlukan pengendalian dan pengelolaan biaya yang digunakan dengan efisien, dalam hal ini biaya produksi yang dimaksud terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan. Efisiensi biaya produksi berarti menekan biaya yang dikeluarkan atas proses produksi, besar kecilnya jumlah biaya yang dikeluarkan akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh.

Gambaran hubungan antara variabel tersebut dapat dilihat melalui kerangka analisis berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu kesimpulan awal atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah (Sugiyono 2017). Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pikir yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis atau kesimpulan sementara yang penulis dapat rumuskan yaitu, "Diduga bahwa

efisiensi biaya produksi berdampak signifikan terhadap peningkatan laba pada usaha mebel UD. Sanusi”.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Jenis penelitian kuantitatif merupakan jenis metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, untuk mengungkapkan suatu keadaan sehingga memperoleh gambaran yang sebenarnya.

Pendekatan penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (independen) tanpa menghubungkan atau membandingkannya dengan variabel lain (Sugiyono, 2017:35). Dengan demikian penelitian deskriptif dapat memberikan gambaran tentang tingkat efisiensi biaya produksi dalam meningkatkan laba usaha.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UD. Sanusi Di Jalan Mallengkeri Raya Kecamatan Tamalate Kota Makassar . Pemilihan tempat pelaksanaan penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) karena mengingat topik penelitian yang berkaitan dengan proses produksi dan tempat yang dipilih menjadi objek penelitian merupakan tempat usaha yang bergerak dibidang kerajinan kayu. Waktu Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan yaitu mulai bulan Oktober-November 2021.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah suatu sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:39)

1. Variable independen

Menurut sugiyono dalam zulfikar (2016), variable independen adalah variable yang menjadi penyebab adanya atau timbulnya perubahan variable dependen, disebut juga variable yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini terdapat biaya produksi atau biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat proses pengelolaan sebagai variabel independen (X). Biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama melakukan kegiatan produksi mulai dari pengolahan bahan baku sampai menjadi produk jadi yang siap jual, dari produk yang belum memiliki nilai sampai menjadi produk yang bernilai tinggi.

2. Variable dependen

Sugiyono dalam zulfikar (2016) menjelaskan bahwa variable dependen adalah variable yang dipengaruhi atau dikenal juga sebagai variable yang menjadi akibat karena adanya variable independen. Variable dependen dalam penelitian ini adalah laba usaha yang diperoleh kemudian dikurangi dengan biaya dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp) (Y). Laba usaha merupakan tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan, dengan kata lain efektivitas dan efisiensi dari suatu usaha secara garis besar dapat dilihat dari laba yang diperoleh (H.W. Kumalasari, 2016). Laba bersih merupakan selisih dari besarnya penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2016:135),

secara simplenya Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah UD. Sanusi yang berada di jalan Mallengkeri Kota Makassar.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu biaya produksi yang digunakan usaha mebel UD. Sanusi selama satu tahun terakhir yaitu tahun 2020-2021. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel (sampling) yang digunakan adalah *non probability* sampling. Menurut sugiyono (2015:84) *non probability* sampling adalah teknik pengumpulan data secara tidak acak. Penentuan responden dilakukan secara purpose yaitu 1 orang pemimpin dan 4 orang karyawan/tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses kegiatan produksi. Teknik ini dipilih karena disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian.

E. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder, adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Data primer atau data langsung yang diperoleh dari responden melalui data hasil wawancara dengan pihak perusahaan. Wawancara ini dilakukan dengan pimpinan usaha mebel yang merupakan bagian yang dianggap memiliki pemahaman mengenai permasalahan yang diteliti terkait data yang diperlukan dalam penelitian ini.
2. Data sekunder merupakan jenis data yang dapat dijadikan sebagai pendukung data pokok. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, Data sekunder didapat atau dikumpulkan dari sumber lain seperti buku, jurnal, dan media lain.

F. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono,2015:62). Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode:

1. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap objek penelitian, dalam hal ini objek yang dimaksud adalah usaha industri mebel.
2. Wawancara (Interview), yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada pemilik usaha mebel secara langsung guna memperoleh data-data yang akurat.
3. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data fiksi kegiatan dan wilayah penelitian.

2. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif Kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif dilakukan untuk melihat kelayakan usaha, menuturkan pemecahan yang ada sekarang berdasarkan data-data, dengan mengkaji data, mengolah data, menganalisis data, dan menginterpretasikannya.

Adapun tahapan analisis dan model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Analisis Biaya Produksi

Biaya produksi dibagi menjadi tiga macam biaya yaitu:

- a. Biaya tetap (*fixed cost*), merupakan biaya yang secara rutin dikeluarkan oleh perusahaan yang besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat output. Kategori biaya tetap meliputi: gaji karyawan, pemeliharaan dan reparasi peralatan dan bangunan, penyusutan, listrik, dan biaya lain-lain.
- b. Biaya tidak tetap (*variable cost*), merupakan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai akibat penggunaan faktor produksi, dimana besar biaya ini berubah-ubah dipengaruhi dengan perubahan jumlah produk yang diproduksi dalam kurun waktu jangka pendek. Biaya tidak tetap meliputi: Biaya Bahan baku, dan upah tenaga kerja langsung, dan lain-lain.
- c. Biaya total
Biaya total merupakan jumlah keseluruhan biaya tetap dan biaya tidak tetap yang dikeluarkan perusahaan untuk jumlah produk yang diproduksi dalam periode tertentu.

Rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya biaya produksi adalah :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC = Biaya total usaha (Rp)

TFC = Biaya tetap total (Rp)

TVC = Biaya variabel total (Rp)

Analisis Penerimaan dan pendapatan

Rusnani (2016) menjelaskan penerimaan yang diperoleh oleh produsen adalah selisih antara penerimaan total dengan biaya-biaya yang telah

dikeluarkan. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung total penerimaan adalah sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR = Total pendapatan (Rp)

P = Harga jual per unit (Rp)

Q = Jumlah Produksi (unit/tahun)

Tingkat pendapatan ditentukan oleh kemampuan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Jika perusahaan menghasilkan produk dengan jumlah besar, maka pendapatan yang diperoleh juga semakin besar. Untuk mengetahui besarnya pendapatan atau keuntungan yang diperoleh, digunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = TR - TC$$

Dimana:

NP = Besarnya pendapatan (Rp/tahun)

TR = Total penerimaan (Rp/tahun)

TC = Total biaya (Rp/tahun)

Analisis Efisiensi Biaya

Analisis efisiensi biaya atau analisis kelayakan usaha merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk menilai dapat atau tidaknya serta menguntungkan atau tidaknya suatu usaha untuk dijalankan, dan merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam menerima atau menolak suatu gagasan usaha yang direncanakan.

Analisis efisiensi biaya digunakan kriteria *Return Cost Ratio* (Rasio penerimaan–biaya). Nilai R/C yang melebihi angka 1 menandakan bahwa

suatu usaha menguntungkan secara ekonomi dan nilai R/C yang kurang dari angka 1 menandakan bahwa suatu usaha tidak menguntungkan secara ekonomi (Suryaningsih, 2018). Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai R/C adalah sebagai berikut:

$$R/C = TR/TC$$

Dimana:

R/C = *Return Cost Ratio*

TR = Total penerimaan

TC = Total Biaya

Analisis Nilai Titik Impas (*Break Even Point*)

Analisis titik impas merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui titik ketika perusahaan tidak mengalami kerugian ataupun memperoleh laba (Hidayat w, 2020). Jika nilai BEP pada suatu usaha kurang dari total nilai penjualan, maka perusahaan tersebut sedang berada pada kondisi yang tidak menguntungkan secara ekonomi (Asnidar dan Asrida 2017). Rumus yang digunakan dalam menghitung nilai BEP adalah sebagai berikut:

$$BEP = TFC/1 - (TVC/TR)$$

Dimana:

BEP = *Break Even Point*

TFC = Total Biaya Tetap

1 = Konstanta

TVC = Total Biaya Variabel

TR = Total Penerimaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran umum UD. Sanusi

UD. Sanusi merupakan usaha mebel yang sudah berdiri sejak tahun 1991 beralamat di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Pemilik usaha ini adalah Bapak Ahmad Faisal. UD. Sanusi merupakan usaha pengolahan kayu menjadi barang jadi berupa berbagai jenis mebel,. Terdapat berbagai jenis produk yang menjadi produk penjualan dan produk utama dari UD. Sanusi seperti pintu, kusen dan jendela dengan berbagai corak dan ukuran yang berbeda sesuai dengan harganya. Dalam menjalankan kegiatan usaha mebel, UD. Sanusi mengeluarkan biaya yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead.

UD. Sanusi memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 4 orang, mereka termasuk tenaga kerja terampil dan berpengalaman dibidang ini. Bahan baku mebel adalah kayu bayam atau kayu besi. Selain bahan kayu bayam masih diperlukan bahan tambahan seperti paku, engsel, ampas, kaca dan lain-lain. Bahan baku diperoleh melalui para pemasok-pemasok kayu, sedangkan alat produksi yang digunakan oleh para tenaga kerja terdiri dari alat-alat yang masih sederhana tetapi ada juga yang sudah modern. Konsumen utama UD. Sanusi adalah masyarakat sekitar namun jangkauan penjualan UD. Sanusi sudah mencakup sampai keluar daerah.

2. Struktur Organisasi UD. Sanusi

Adapun struktur organisasi pada usaha mebel UD. Sanusi di Kecamatan Tamalate Kota Makassar digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi UD. Sanusi

Tugas dan Tanggung jawab dari masing-masing bagian dalam produksi usaha mebel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pemilik atau ketua bertugas untuk mengawasi pelaksanaan tugas karyawan, meningkatkan pembinaan, mengusahakan perkembangan dan kemajuan usaha.
2. Tenaga kerja :
 - a. Bagian Pemotongan

Bagian pemotongan yaitu bagian pengolahan bahan baku dimana pada bagian ini dilakukan pengukuran kayu, pengetaman dan pemotongan kayu menjadi kerangka produk.

b. Bagian Perakitan

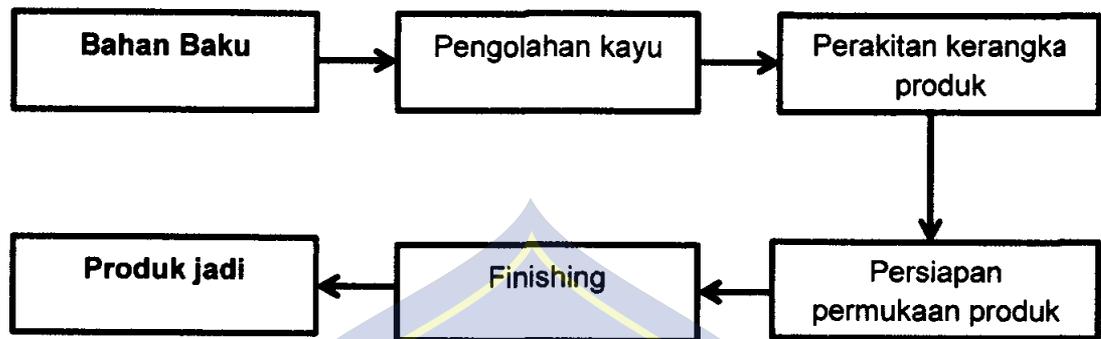
Bagian perakitan yaitu bagian merakit suatu barang yang terdiri dari komponen-komponen rangka produk dengan menggunakan lem atau paku.

c. Bagian Finishing

Bagian finishing yaitu bagian yang bertugas memberi warna atau cat plitur pada produk yang sudah utuh.

3. Tahapan Produksi

Tahapan produksi usaha mebel pada UD. Sanusi dimulai dari tahap pengolahan kayu, perakitan kerangka produk, persiapan permukaan kayu, dan tahap pengerjaan akhir. Tahap pengolahan kayu merupakan tahap awal dalam proses produksi, dimana pada tahap ini dilakukan pengukuran kayu, pengetaman, dan pemotongan kayu menjadi kerangka-kerangka produk. Kerangka produk yang dimaksud adalah bagian-bagian produk sebelum dirakit menjadi suatu produk utuh. Kemudian pada tahap selanjutnya, merakit semua kerangka atau komponen yang telah dibuat dengan menggunakan lem atau paku kemudian permukaan produk dihaluskan menggunakan mesin atau dengan amplas manual. Dan pada tahap finishing produk dilapisi menggunakan cat plitur, hal ini bertujuan untuk memberi lapisan perlindungan pada permukaan produk serta menambah nilai estetika kayu. Tahap produksi pada UD. sanusi dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut:



Gambar 4.2. Tahapan produksi UD. sanusi

B. Hasil Penelitian

1. Biaya Produksi

Sebuah usaha atau industri yang melakukan suatu kegiatan produksi yang menghasilkan suatu barang atau jasa guna memperoleh keuntungan membutuhkan biaya dalam proses produksinya. Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung. Biaya produksi yang dikeluarkan dalam memproduksi mebel, seperti biaya pembelian bahan baku, alat-alat dan upah tenaga kerja. Dalam suatu produksi diusahakan untuk mencapai efisiensi produksi, yaitu menghasilkan suatu barang atau jasa dengan biaya yang paling rendah guna mendapatkan hasil yang optimum.

Rusnani (2016) menyatakan bahwa untuk mengetahui total biaya produksi, langkah yang harus dilakukan adalah dengan menjumlahkan total biaya tetap dan tidak tetap (biaya variabel). Biaya tetap merujuk pada biaya yang jumlahnya tidak terpengaruh oleh jumlah output yang dihasilkan. Sebaliknya, pada biaya variabel adalah biaya-biaya yang nilainya dapat berubah sesuai volume produksi (Utama 2019; Winarko dan Astuti 2018). Adapun komponen biaya tetap pada usaha mebel UD.

Sanusi meliputi biaya gaji tetap tenaga kerja tetap dan biaya depresiasi alat. Sedangkan, biaya variabel meliputi biaya bahan baku, biaya bahan pembantu, upah tenaga kerja tidak tetap, biaya listrik, dan biaya pengiriman.

Biaya Tidak Tetap (Biaya variabel)

a. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku langsung adalah bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku diartikan sebagai bahan yang menjadi komponen utama yang membentuk suatu kesatuan yang tidak terpisahkan dari produk jadi (Slamet, 2016). Adapun bahan baku yang digunakan dalam usaha mebel UD. Sanusi adalah kayu bayam yang berkualitas, dengan tekstur yang bagus, awet dan kuat. Pemakaian kayu per bulan rata-rata mencapai 3 kubik yaitu sama dengan 84 batang kayu untuk pembuatan kusen, jendela dan pintu selama satu bulan. Satu kubik kayu bernilai sebesar Rp.11.900.000/kubik, sehingga total biaya bahan baku kayu bayam yang digunakan sebesar Rp.35.700.000 per bulan.

Tabel 4.1
Biaya Bahan Baku

Bahan Baku	Harga/kubik (Rp)	Rp/Bulan	Rp/Tahun
Kayu Bayam	11.900.000	35.700.000	428.400.000

Sumber: data primer setelah diolah tahun 2021.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja merupakan gaji atau upah karyawan yang terlibat langsung dalam proses produksi. Tenaga kerja pada UD. Sanusi dibedakan menjadi dua orang tenaga kerja borongan yaitu dibayar sesuai dengan jenis dan jumlah produk yang dikerjakan dan dua orang tenaga kerja harian tetap.

Tabel 4.2
Biaya Tenaga kerja UD. Sanusi

No.	Nama	Upah (Rp/hari)	Upah (Rp/Bulan)	Upah (Rp/Tahun)	Ket.
1	Tenaga kerja A	80.000	2.400.000	28.800.000	Upah harian
2	Tenaga Kerja B	80.000	2.400.000	28.800.000	
Total			4.800.000	57.600.000	
3	Tenaga kerja C	-	2.000.000	24.000.000	Upah borongan
4	Tenaga Kerja D	-	2.000.000	24.000.000	
Total			4.000.000	48.000.000	
Total				105.600.000	

Sumber: data primer setelah diolah tahun 2021.

Pembayaran upah tenaga kerja langsung untuk dua orang karyawan yaitu sebesar Rp.4.800.000 per bulan. Sementara untuk upah tenaga kerja

borongan yang berjumlah dua orang dibayar sesuai dengan jenis dan jumlah perabot yang dikerjakan.

c. Bahan pembantu

Selain bahan baku, usaha pengolahan kayu ini juga membutuhkan bahan pembantu atau penunjang. Bahan pembantu yang digunakan UD. Sanusi dapat dilihat melalui tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Biaya Bahan pembantu yang digunakan UD. Sanusi

No.	Nama	Harga (Rp/bulan)	Harga (Rp/tahun)
1	Kaca	3.000.000	36.000.000
2	Lem	600.000	7.200.000
3	Paku	1.000.000	12.000.000
4	Cat	1.600.000	19.200.000
5	Amplas	300.000	3.600.000
Jumlah		6.500.000	78.000.000

Sumber: Data primer setelah diolah tahun 2021.

Berdasarkan tabel diatas, total bahan penolong yang digunakan usaha mebel UD. Sanusi sebesar Rp.78.000.000 per tahun. Bahan penolong digunakan untuk melengkapi dan menyempurnakan bahan baku yang akan dikelola.

Biaya Tetap

a. Biaya penyusutan alat

Perhitungan biaya penyusutan merupakan peranan penting dalam usaha karena pengakuan terhadap beban penyusutan setiap tahun

dapat digunakan sebagai alokasi perusahaan dalam membeli peralatan atau perlengkapan baru jika masa manfaat perlengkapan atau peralatan lama telah habis. Untuk penyusutan peralatan yang digunakan tetap harus memperhitungkan terlebih dahulu harga perolehan, umur ekonomis dan nilai residunya. Nilai penyusutan dihitung dari selisih harga perolehan dan nilai residu kemudian dibagi dengan umur ekonomis.

Hasil perhitungan nilai perolehan UD. Sanusi sebesar Rp. 24.000.000 dengan nilai residu selama satu tahun sebesar Rp.6.000.000 dalam jangka 4 tahun umur ekonomis. Sehingga total nilai penyusutan alat selama satu tahun sebesar Rp.4.500.000.

b. Biaya pemasaran

Biaya pemasaran adalah semua biaya yang dikeluarkan saat menjual produk setelah selesai diproduksi atau barang sampai ke tangan konsumen. Biaya pemasaran yang merupakan biaya pengiriman barang dari gudang penjualan ke tempat konsumen pada UD. Sanusi sebesar 3.800.000 pertahun. Produk usaha mebel UD. sanusi dipasarkan disekitar daerah Jl. Mallengkeri dan sekitarnya. Biaya pengiriman barang dari gudang penjualan hingga tempat konsumen sudah termasuk biaya supir yang dihitung berdasarkan jauh dekatnya lokasi pengiriman.

c. Biaya lain-lain

Biaya lain-lain merupakan biaya tambahan dalam usaha yang termasuk biaya lain-lain pada UD. Sanusi meliputi biaya listrik. Dalam hasil wawancara, UD. Sanusi mengeluarkan biaya listrik sebesar Rp.

3.000.000 per bulan. Sehingga dalam setahun biaya listrik yang dikeluarkan sebesar Rp. 36.000.000 per tahun.

2. Analisis Biaya Produksi UD. Sanusi

Biaya total produksi merupakan seluruh pengeluaran yang dikeluarkan oleh industri untuk memperoleh faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang digunakan untuk menciptakan barang atau produk. Rincian total biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan UD. Sanusi dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.4
Rincian dan total biaya produksi UD. Sanusi

Komponen biaya	Rp/Bulan	Rp/Tahun
Biaya tetap		
Biaya pemasaran	318.000	3.816.000
Biaya penyusutan alat	-	4.500.000
Biaya Listrik	3.000.000	36.000.000
Total biaya tetap		44.316.000
Biaya variabel		
Biaya bahan baku	35.700.000	428.400.000
Biaya bahan pembantu	6.500.000	78.000.000
Upah tenaga kerja	8.000.000	105.600.000
Total biaya variabel		612.000.000
Total biaya		656.316.000

Sumber: Data primer setelah diolah tahun 2021.

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan usaha mebel UD. Sanusi mencapai Rp.656.316.000

selama satu tahun, yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Dengan total Biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp.44.316.000 yang terdiri atas biaya pemasaran sebesar Rp.3.816.000 untuk pengiriman ke tempat konsumen, biaya penyusutan alat sebesar Rp.4.500.000 per tahun dan biaya listrik sebesar Rp.36.000.000 per tahun. Sedangkan total biaya variabel sebesar Rp.612.000.000 yang terdiri atas biaya bahan baku sebesar Rp.428.400.000, biaya bahan pembantu sebesar Rp.78.000.000, upah tenaga kerja sebesar Rp.105.600.000 untuk empat orang tenaga kerja.

Komponen biaya terbesar yaitu biaya bahan baku dengan harga Rp.11.900.000 per kubik dalam satu bulan UD. Sanusi menggunakan tiga kubik bahan baku kayu bayam sehingga total biaya bahan baku yang digunakan sebesar Rp.35.700.000 per bulan dan total biaya bahan baku per tahun menjadi Rp. 428.400.000. Sedangkan biaya terendah yaitu biaya pemasaran sebesar Rp.3.816.000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai biaya variabel yang dikeluarkan oleh UD. Sanusi jauh lebih besar dibandingkan jumlah biaya tetap yang dikeluarkan UD. Sanusi.

3. Analisis penerimaan dan pendapatan

Besarnya penerimaan total UD. Sanusi diperoleh dari perkalian harga jual produk (P) dengan jumlah barang yang diproduksi (Q). untuk lebih jelasnya rata-rata besarnya penerimaan yang diperoleh UD. Sanusi dalam satu bulan dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Jenis, jumlah penjualan, harga produk dan penerimaan tahun 2020

No.	Nama produk	Jumlah produksi/bulan	jumlah produksi/tahun	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	Pintu	24	288	1.600.000	460.800.000
2	Kusen	32	384	700.000	268.800.000
3	Jendela	30	360	500.000	180.000.000
Total penerimaan			1.032		909.600.000

Sumber: Data Primer setelah diolah tahun 2021.

Berdasarkan Tabel 4.5, menunjukkan bahwa produksi rata-rata produk sebesar 1.032 unit per tahun. Total penerimaan rata-rata yang diperoleh UD. Sanusi selama satu tahun dari bulan januari sampai dengan desember 2020 yaitu sebesar Rp. 909.600.000. Besarnya penerimaan tergantung pada jumlah produksi yang dihasilkan dan harga produk.

Riswanti P. (2016) menyatakan bahwa Pendapatan bersih atau keuntungan usaha adalah selisih antara penerimaan dan pengeluaran usaha dalam jaangka waktu tertentu. Perhitungan pendapatan dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = TR - TC$$

Dimana:

NP = Besarnya Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Untuk lebih jelasnya mengenai rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh UD. Sanusi dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Rata-rata nilai pendapatan bersih UD. Sanusi pada tahun 2020

No.	Uraian	PerTahun (Rp)
1	Penerimaan rata-rata	909.600.000
2	Total Biaya rata-rata	656.300.000
Pendapatan bersih		253.300.000

Sumber: Data Primer setelah diolah tahun 2021.

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa setelah penerimaan rata-rata sebesar Rp.909.600.000 dikurangi dengan total biaya produksi sebesar Rp.656.300.000, maka diperoleh pendapatan bersih sebesar Rp.253.300.000 per tahun.

4. Analisis Efisiensi Biaya

Analisis efisiensi biaya atau analisis RCR merupakan perbandingan penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan. Biaya dalam hal ini termasuk biaya tetap dan biaya variabel. Untuk melihat nilai RCR usaha UD. Sanusi dapat menggunakan rumus dibawah ini:

$$\begin{aligned} \text{RCR} &= \frac{\text{Penerimaan (Rp)}}{\text{Biaya produksi(Rp)}} \\ &= \frac{\text{Rp.909.600.000}}{\text{Rp.656.300.000}} \end{aligned}$$

$$\text{RCR} = 1,38$$

Nilai hasil RCR yang diperoleh UD. Sanusi dalam waktu satu tahun adalah sebesar 1,38. Hal ini menunjukkan bahwa usaha yang

dilakukan dapat dikatakan layak secara ekonomi karena besar nilai RCR yang diperoleh adalah >1. RCR yang bernilai 1 berarti impas artinya setiap 1 rupiah modal yang dikeluarkan menghasilkan 1 rupiah keuntungan. RCR yang bernilai lebih besar dari 1 menandakan bahwa usaha tersebut layak untuk dijalankan. Sedangkan, RCR yang bernilai lebih kecil dari 1 menandakan bahwa usaha tersebut tidak layak untuk dijalankan.

5. Analisis Break Event Point (BEP)

Analisis Break Event Point merupakan suatu alat atau teknik yang digunakan untuk mengetahui titik ketika perusahaan tidak mengalami kerugian ataupun memperoleh laba (Hidayat w, 2020). Impas adalah suatu keadaan dimana total penerimaan sama dengan total biaya. Keadaan impas dapat terjadi apabila hasil penjualan hanya cukup untuk menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan ketika memproduksi suatu produk (Yulia; Sribudiani; Yoza, 2015). Hasil penelitian terhadap perhitungan BEP dapat dilihat sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{BEP} &= \frac{\text{TFC}}{1-(\text{TVC}/\text{TR})} \\ &= \frac{\text{Rp.44.316.000}}{1-(612.000.000/909.600.000)} \end{aligned}$$

$$\text{BEP} = \text{Rp. 135.449.709.}$$

Angka BEP pada UD. Sanusi adalah sebesar Rp.135.400.806. Titik balik atau impas modal usaha produksi tercapai pada saat produk-produk yang dijual dalam satu tahun produksi telah mencapai angka penjualan Rp.135.449.709. Pada kondisi tersebut, usaha mebel UD.

Sanusi telah balik modal artinya dalam hal ini UD. Sanusi tidak memperoleh laba maupun rugi pada angka penjualan sesuai BEP.

C. Pembahasan

Biaya produksi adalah sumber ekonomi yang di keluarkan oleh perusahaan untuk pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang memiliki nilai jual sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan. Biaya ini terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel yang merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan barang jadi ini. Nilainya tentu diharapkan lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan sehingga kegiatan usaha mebel ini dapat menghasilkan laba.

Perhitungan biaya produksi yang efisien sangat berpengaruh terhadap penerimaan suatu usaha, dimana setiap perusahaan atau industri mengharapkan laba yang maksimal. Laba merupakan kelebihan pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan usaha dalam periode tertentu. Laba dapat dijadikan tolak ukur dalam keberhasilan suatu perusahaan. Karena itu perhitungan biaya produksi sangat penting dalam sebuah perusahaan mebel.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha mebel UD. Sanusi mendapatkan keuntungan dan sangat layak untuk dijalankan. Hal ini terlihat dari hasil analisis penerimaan usaha mebel UD. Sanusi sebesar Rp.909.600.000 lebih besar dari biaya yang dikeluarkan selama satu periode produksi yaitu sebesar Rp.656.300.000. dengan jumlah total pendapatan bersih yang diperoleh sebesar Rp.253.300.000 per tahun. Hasil analisis *Return Cost Ratio (RCR)* lebih besar dari 1 hal ini menunjukkan bahwa usaha mebel UD. Sanusi layak untuk dijalankan.

Serta, angka perolehan Break Event Point (BEP) sebesar Rp.135.449.709, nilai ini menunjukkan bahwa usaha mebel UD. Sanusi berada di titik dimana perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian dan keuntungan pada saat nilai penjualan mencapai Rp.135.449.709 per tahun.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ita Yulia, Evi Sribudiani dan Defri Yosa (2015) yang berjudul "Analisis Biaya Produksi Hasil Kerajinan Rotan Pada Industri Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kecamatan Rumbai, Pekanbaru (Studi Kasus UD. Dona Rotan Furniture) yang menyatakan total pendapatan yang diperoleh lebih besar dari biaya total produksi yang dikeluarkan selama satu tahun sehingga besar keuntungan yang diperoleh adalah Rp.80.461.000. Dengan Analisis R/C ratio menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan oleh UD. Dona Rotan Furniture dikatakan layak secara ekonomi dengan besar nilai R/C rasionya adalah 1,171. Sedangkan dari hasil BEP diperoleh bahwa titik impas produksi di industri tersebut adalah sebesar Rp.409.028.120.

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian penelitian yang dilakukan Wahyu Hidayat (2020) yang berjudul "Analisis Biaya Produksi Furnitur: Studi Kasus di Mebel Barokah 3, Desa Marga Agung, Lampung Selatan" yang menyatakan bahwa berdasarkan perhitungan terhadap total biaya produksi, jumlah penerimaan dan jumlah pendapatan Mebel Barokah 3, usaha yang dilakukan tersebut menguntungkan secara finansial. Dan hasil perhitungan nilai R/C dan BEP juga menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan layak untuk dilanjutkan.

Kemudian dari hasil penelitian Rizal (2019) yang berjudul “Analisis Pendapatan Industri Mebel Gani di Kelurahan Tombula Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna” menyatakan bahwa dari hasil perhitungan analisis pendapatan R/C ratio dari industri Mebel Gani menunjukkan bahwa industri Mebel Gani menguntungkan dan dapat dikembangkan karena nilai R/C rasionya adalah 1,68.

Berdasarkan hasil analisis ini, telah memberikan jawaban terhadap hipotesis yang diajukan sebelumnya bahwa efisiensi biaya produksi berdampak terhadap peningkatan laba usaha karena hasil analisis menunjukkan bahwa usaha mebel UD. Sanusi dapat memperoleh pendapatan yang cukup besar per satu tahun. Dikatakan efisien biaya produksi berdampak terhadap peningkatan laba usaha karena penerimaan lebih besar dibanding pengeluaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat efisiensi biaya produksi dalam meningkatkan laba pada usaha mebel UD. Sanusi. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya produksi yang efisien berdampak signifikan terhadap peningkatan laba usaha. Hal ini dibuktikan dengan total penerimaan yang lebih besar dibanding total biaya yang dikeluarkan.

Usaha mebel UD. Sanusi dinyatakan layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan, serta layak secara finansial dengan hasil analisis Return Cost Ratio yang menunjukkan nilai RCR >1 dan hasil analisis BEP diperoleh titik impas produksi di UD. Sanusi adalah sebesar Rp.135.449.709.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan yaitu agar sebaiknya pengelola usaha mebel dapat membuat pembukuan mengenai rincian biaya-biaya produksi agar lebih jelas dan lebih akurat, meningkatkan kualitas dan jumlah tenaga kerja sehingga dapat meningkatkan jumlah produksi yang berkualitas agar pendapatan yang diperoleh lebih besar, dan untuk pihak pemerintah terkait agar dapat memberikan perhatian lebih kepada pengusaha mebel karena usaha mebel telah membantu mengurangi tingkat pengangguran yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawia, P. R., & Puspasari, A. (2020, september). Process Costing dalam Perhitungan Cost Of Goods Manufacture sebagai Pricing Strategy pada UMKM Produk Sepatu. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 9(2), 92-101.
- Andriani, S. (2019). Analisis Pendapatan Usaha Pengrajin Meubel di Kecamatan Manggala Kota Makassar. 1-29.
- Anggrianto. (2016). Pengaruh Biaya Produksi pada Pendapatan UKM (Studi kasus pada UKM Batik di Kecamatan Pandak dan Kecamatan Pajangan). *Skripsi*, 1-61.
- Atmadja, A. T., Arianta, K. D., & Sulindawati, N. E. (2017). Analisis Perhitungan Biaya Produksi Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Jajanan Cita Rasa Khas Bali (Studi Kasus UD. Sari Artha Kue, Kec. Banjar, Kab. Buleleng). *e-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 1-9.
- Fachmi. (2014). Analisis Produksi dan Pendapatan Industri Meubel di Kota Makassar. *Skripsi*, 1-66.
- Fadilah, N., & Lubis, H. P. (2020, juni 1). Analisis Pengendalian Biaya Produksi Untuk Memaksimalkan Laba Produksi Olahan Dodol Bengkel. *Jurnal Manajemen Tools*, 12, 116-128.
- Irawan, R. A. (2019). Analisis Laba rugi dan Skala usaha Home Industri pengrajin tempe. 11-32.
- Kumalasari, H. W. (2016). Penerapan Sistem Target Costing dalam upaya Pengurangan Biaya Produksi untuk Peningkatan Laba Usaha (Studi kasus Usaha Dagang Tiga Putra di Kota Mojokerto). 123-146.
- Lestari, M. N., Ilham, M., & Rizal. (2019). Analisis Pendapatan Industri Mebel Gani di Kelurahan Tombula Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna. *Jurnal online Program Studi Pendidikan Ekonomi, Vol.4, No. 3*, 81-87.
- Natalia, E. Y. (2017, July). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. *Journal of Accounting & Management Innovation*, 1(2), 129-142.
- Nurawaliah, S., Sutrisno, & Nurmilah, R. (2020, Juli-Desember). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Bersih (CV. NJ Food Industries). *Jurnal Proaksi*(2), 135-150.
- Oktaviani, A. C. (2019). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode Full Costing (Studi kasus pada CV. Lestari Albasia Mandiri). 1-63.
- Rahmah, N., Kaskoyo, H., Saputro, S. G., & Hidayat, W. (2020, mei). Analisis Biaya Produksi Furnitur: Studi Kasus di Mebel barokah 3, Desa Marga Agung Lampung Selatan. *syiva lestari*, 8, 207-217.

- Riswanti, P., Sulaeman, R., & Arlita, T. (2016). Analisis Pendapatan Usaha Kerajinan Rotan di Kabupaten Indragiri Hulu (Studi Kasus di Desa Buluh Rampai Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau). *Jom Faperta* , 1-7.
- (2017). In Z. Salim, & E. Munadi, *Info Komoditi Furniture* (pp. 1-113). Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan.
- Setyaningrum, J. D. (2018). Analisis Efisiensi Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Rasio Profit Margin Pada UD. Sugih Jati. *Simki-Economic Artikel Skripsi*, 02, 3-8.
- Siman, L. S. (2019). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajin Tenun di Desa Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. *Skripsi*, 1-75.
- Supit, T., & Jan, A. H. (2015). Analisis Persediaan Bahan Baku Pada Industri Mebel Di Desa Leilem . *EMBA Vol.3*, 1230-1241.
- Tamriani. (2019). Skripsi. *Analisis Biaya Produksi Dalam Penetapan Harga Jual Kopi Bubuk Manipi Pada Koperasi Kopi Manipi*, 7-16.
- Yulia, I., Sribudiani, E., & Yoza, D. (2011). Analisis Biaya Produksi Hasil Kerajinan Rotan Pada Industri Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Kecamatan Rumbai Pekanbaru (Studi Kasus UD. Dona Rotan Furniture). *Jom Faperta* , 1-11.



L

A

M

P

I

R

A

N

BIOGRAFI PENULIS



Nurlaelah, panggilan Lela dilahirkan di Desa Rappoala Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa pada tanggal 01 Januari 1999. Anak pertama dari dua bersaudara, adik bernama Taufik Hidayat dari pasangan suami istri Bapak Sultan dan Ibu Suwarni. Peneliti sekarang tinggal Jl. Manggarupi Ir. IV Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri Rappoala lulus pada tahun 2011, pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 3 Bontolempangan lulus pada tahun 2014, dan pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 2 Sungguminasa lulus pada tahun 2017. Kemudian pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan pada salah satu perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi S1 Manajemen. Peneliti menyusun skripsi ini dengan judul **“Analisis Efisiensi Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Laba Usaha Pada Industri Mebel Di Kecamatan Tamalate Kota Makassar (Studi Kasus Pada UD. Sanusi)”**.